



Research Article

DOI : 10.36728/afp.v22i2.3397

POTENSI SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN PASAMAN

Syahrial^{1*}, Alvindo Dermawan², Syilvia Aulia Putri³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Tamansiswa

* Email: arialdm@gmail.com

ABSTRACT

Regional development aims to increase regional economic growth, reduce regional disparities and increase regional competitiveness. The agricultural sector is a sector that has an important role in the regional economy. In an effort to accelerate regional development growth, further analysis of the development of the agricultural sector is needed. The objectives of this research are 1) to analyze the development of the agricultural sector in Pasaman Regency, 2) to analyze the pattern and structure of the agricultural sector in Pasaman Regency. The analysis method used is the Entropy Diversity Index (IDE) and Klassen Typology. The results of the analysis are that the agricultural sector in Pasaman Regency is not developing because it has an IDE value < 1 , rice, corn, banana and rambutan are included in the leading commodities (quadrant I), durian and palm oil are included in the potential sector (quadrant II), salak, rubber, cocoa, areca nut and coconut are included as commodities. developing (quadrant III), cassava, sweet potatoes, peanuts and oranges are among the underdeveloped sectors (quadrant IV).

KEYWORD

agricultural sector, leading commodity, regional potential

INFORMATION

Received : 8 Maret 2024

Revised : 3 Juni 2024

Accepted : 27 Juli 2024

Volume: 24

Number: 2

Year: 2024

Copyright © 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan serangkaian perubahan ke arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan menurut standar tertentu. Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Pembangunan negara berkembang seperti Indonesia lebih menekankan pada pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi akan mendorong pembangunan di bidang lain (Khairad, Noer, & refdinal, 2020). Keadaan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan per kapita. Struktur ekonomi terdiri dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing industri (Usman, 2016). Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyediaan tenaga kerja. Pemerintah dapat memutuskan beberapa kebijakan pembangunan, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan berbagai kesempatan kerja di sektor unggulan, dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor dan produk unggulan dalam proses

pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan (Ramadhani & Yulhendri, 2019). Produk-produk berkualitas tinggi yang dihasilkan suatu daerah kemungkinan besar akan dihasilkan dengan biaya yang relatif lebih rendah karena daerah tersebut mempunyai potensi sumber daya alam yang baik. Dalam teori ekonomi, kemampuan menghasilkan barang dengan kualitas lebih tinggi disebut keunggulan komparatif (Rahardjo, 2012). Pendekatan regional terhadap produk pertanian merupakan upaya untuk mencapai produktivitas produk pertanian yang lebih tinggi dengan memperhatikan karakteristik wilayah yang ada.

Kabupaten Pasaman merupakan bagian dari salah satu daerah otonom. Kabupaten Pasaman adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Perekonomian Kabupaten Pasaman didominasi oleh sektor pertanian karena PDRB Kabupaten Pasaman menurut sektor industri/usaha didasarkan pada harga tetap, sektor Pertanian mempunyai nilai PDRB yang tinggi dibandingkan dengan nilai PDRB seluruh industri/bidang usaha (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tabel 1. PDRB ADHK Kabupaten Pasaman Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2682,58	2789,20	2888,47	2970,36	2972,70
B	Pertambangan dan Penggalian	105,709	108,73	114,16	119,90	114,59
C	Industri Pengolahan	262,95	268,91	270,51	271,03	259,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,90	0,94	0,98	1,00	0,93
E	Pengelolaan Air; Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5,65	5,88	6,13	6,39	6,43
F	Konstruksi	239,71	260,43	280,03	301,24	280,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	704,42	750,97	808,12	871,96	865,88
H	Transportasi dan Pergudangan	241,06	259,41	277,98	300,89	270,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41,30	44,62	48,12	51,80	46,08
J	Informasi dan Komunikasi	269,93	294,93	321,58	353,08	377,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	132,27	134,98	135,76	139,01	139,10
L	Real Estat	72,65	76,03	79,78	83,80	83,82
M,N	Jasa Perusahaan	2,82	2,96	3,12	3,29	3,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	370,55	387,27	411,45	435,31	426,97
P	Jasa Pendidikan	114,91	126,31	135,62	146,39	153,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50,36	53,67	58,28	62,79	67,27
R,S,T,U	Jasa Lainnya	45,05	49,04	53,25	58,08	53,81
	Produk Domestik Regional Bruto	5342,90	5614,28	5893,34	6176,33	6122,76

Sumber : BPS Kabupaten Pasaman 2021

Penelitian mengenai potensi sektor pertanian dalam pembangunan wilayah Kabupaten Pasaman perlu dilakukan karena sektor pertanian merupakan sektor utama yang menjadi penyumbang terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Pasaman, sehingga dengan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran setiap komoditas pada sektor pertanian maka dapat dibuat kebijakan-kebijakan guna mempertahankan dan meningkatkan perekonomian daerah melalui hasil komoditas-komoditas sektor pertanian tersebut, dan melalui penelitian ini juga dapat dilihat komoditas mana yang memiliki peran paling besar atau memiliki pertumbuhan yang paling baik dalam membangun perekonomian di Kabupaten Pasaman. Penelitian mengenai komoditas unggulan sebelumnya sudah pernah dilakukan di Kabupaten Pasaman yaitu pada penelitian [Oksatriandhi & Santoso \(2014\)](#), namun penelitian dengan melihat gambaran pola dan struktur komoditas sektor pertanian belum pernah dilakukan di Kabupaten Pasaman sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi sektor pertanian di Kabupaten Pasaman.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Pasaman 2) Menganalisis pola dan struktur ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Pasaman.

2. METODE

Lokasi Kajian

Penelitian ini dilakukan bulan Juni sampai Juli 2022 di Kabupaten Pasaman. Pemilihan lokasi ditentukan dengan sengaja. Dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu Kabupaten dengan produksi pertanian yang mencukupi di daerah Kabupaten Pasaman, Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHK Kabupaten Pasaman selalu menurun pada tahun 2016-2019 sebesar 0,7 persen, namun mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,4 persen.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dari tahun 2016 sampai 2020 dengan sumber data yang diambil dari BPS. Data sekunder yang digunakan meliputi data produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, data PDRB ADHK Kabupaten Pasaman dan PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat.

Metode Alat Analisis Data

Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Pasaman

Pembangunan pola dan struktur dengan alat analisis Indeks Diversitas Entropi digunakan untuk melihat perkembangan komoditas dan melihat sektor dominan di perkembangan sektor perekonomian.

$$S = \sum_i^n = 1 \quad \sum_j^n = 1 \quad P_i I_n P_i \quad IDE = \frac{S}{S_{max}}$$

S_{max} adalah formula $S_{max} = \ln n$ (n adalah total sektor). Nilai IDE 0-1. Jika nilai IDE =1, berarti sektor merata/berkembang, demikian pula sebaliknya, jika IDE <1 maka dikatakan tidak merata/tidak berkembang.

Jika angka dari Indeks Diversitas Entropi =1 maka subsektor berkembang dan akan berdampak pada pertumbuhan suatu wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin kecil angka Indeks Diversitas Entropi < 1 menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian di wilayah tersebut tidak berkembang.

Pola dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasaman

Analisis Tipology Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan tujuan mengidentifikasi dan mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Pasaman.

Tabel 2. Matrik Tipogi Klassen

Laju Pertumbuhan Komoditas	Kontribusi terhadap Subsektor	Y_{ik} komoditas $> Y_i$ subsector	Y_{ik} komoditas $< Y_i$ subsektor
	r_{ik} komoditas $> r_i$ Subsektor		Kuadran I Sektor Prima
r_{ik} komoditas $< r_i$ Subsektor		Kuadran II Sektor Potensial	Kuadran IV Sektor Terbelakang

Sumber : dimodifikasi dari (Nurhasanah *et al.*, 2018)

Keterangan :

r_{ik} = laju pertumbuhan komoditas I di Pasaman

r_i = laju pertumbuhan komoditas I di Sumatera Barat

Y_{ik} = kontribusi sektor I terhadap subsektor

Y_i = kontribusi sektor I terhadap subsektor kabupaten Pasaman

Tabel 3. Matriks Strategi Pengembangan Sektor Perekonomian

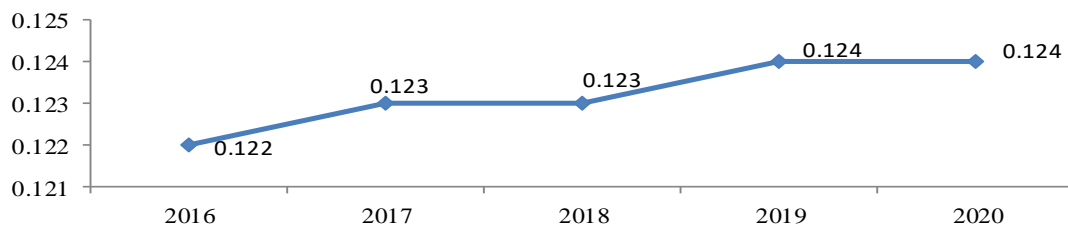
Jangka Pendek (1-5 tahun)	Jangka Menengah (5-10 tahun)	Jangka Panjang (10-25 tahun)
- Sektor Prima	- Sektor potensial menjadi sektor prima - Sektor berkembang menjadi sektor potensial	- Sektor terbelakang menjadi sektor berkembang

Sumber : dimodifikasi dari (Widodo, 2006)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Sektor Pertanian Kabupaten Pasaman

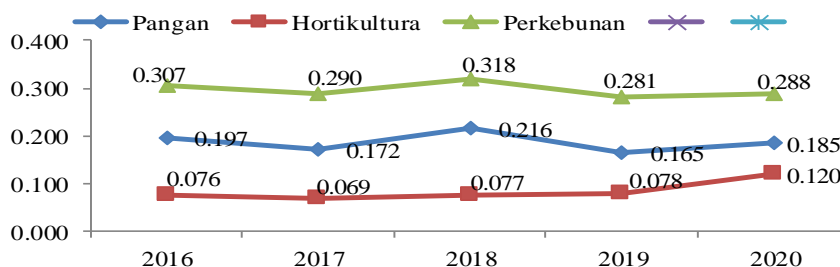
Analisis untuk mengukur tingkat perkembangan aktivitas perekonomian di Kabupaten Pasaman menggunakan Indeks Diversitas Entropi (IDE) yang di tujukan untuk menghitung tingkat keberagaman kontribusi ekonomi di suatu wilayah yang dihitung berdasarkan nilai PDRB sektor dan rasio sektor pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Jika angka dari Indeks Diversitas Entropi =1 maka sektor berkembang dan akan berdampak pada pertumbuhan suatu wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin kecil angka Indeks Diversitas Entropi < 1 menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian di sektor tersebut tidak berkembang (Siska *et al.*, 2015).



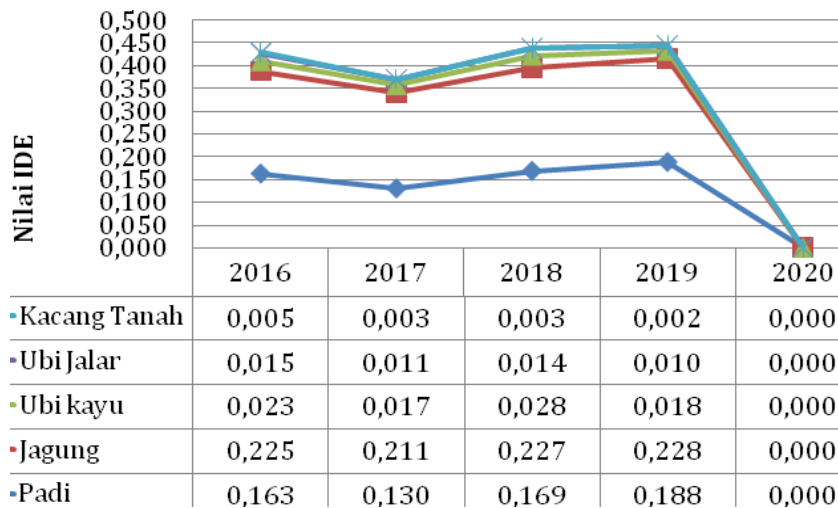
Gambar 1. Nilai Indeks Diversitas Entropi (IDE) sektor pertanian di Kabupaten Pasaman (diolah dari BPS Kabupaten Pasaman 2021)

Nilai Indeks Diversitas Entropi (Gambar 1) sektor pertanian di Kabupaten Pasaman menjelaskan bahwa ada peningkatan setiap tahunnya dengan selisih angka yang tidak jauh berbeda. Nilai Indeks Diversitas Entropi (IDE) di Kabupaten Pasaman tidak menunjukkan angka perkembangan karena nilai IDE tidak mencapai angka 1, yang artinya sektor pertanian di Kabupaten Pasaman belum berkembang, namun dengan nilai yang melebihi angka nol Kabupaten Pasaman masih memiliki kesempatan untuk perkembangan sektor ekonomi wilayah. Penyebab rendahnya nilai IDE sektor pertanian di Kabupaten Pasaman dikarenakan angka kontribusi sektor pertanian tersebut terhadap PDRB wilayah rendah. Penyebab rendahnya nilai IDE sektor pertanian di Kabupaten Pasaman dikarenakan angka kontribusi sektor pertanian tersebut terhadap PDRB wilayah rendah. Walaupun nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB wilayah rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya di Kabupaten Pasaman sektor pertanian masih memiliki nilai kontribusi yang paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Pasaman. Penelitian [Saputra et al., 2022](#); [Nuraini et al., 2023](#); [Devi et al., 2022](#); [Syahrial et al., 2023](#); [Syahrial, Harahap, et al., 2023](#) menjelaskan bahwa sektor pertanian di beberapa wilayah kabupaten yang ada di Sumatera Barat mengalami diversifikasi tidak merata yang artinya sektornya memiliki nilai $IDE < 1$ sehingga perkembangannya masih rendah.

Nilai Indeks Diversitas Entropi (IDE) subsektor pertanian di Kabupaten Pasaman (Gambar 2) menunjukkan bahwa subsektor perkebunan adalah subsektor yang mempunyai nilai IDE tinggi dibanding sektor lainnya dengan angka tertinggi mencapai 0,307, sedangkan nilai IDE terendah adalah subsektor hortikultura dengan nilai 0,069. Dapat diartikan bahwa subsektor perkebunan memiliki tingkat peluang tinggi untuk dikembangkan sebagai subsektor unggulan dalam peningkatan ekonomi wilayah Kabupaten Pasaman.



Gambar 2. Nilai Indeks Diversitas Entropi (IDE) sektor pertanian di Kabupaten Pasaman (diolah dari BPS Kabupaten Pasaman 2021)



Gambar 3. Nilai Indeks Diversitas Entropi (IDE) subsektor pangan di Kabupaten Pasaman 2016-2020 (diolah dari [BPS Kabupaten Pasaman 2021](#))

Nilai IDE (Gambar 3) subsektor pangan di Kabupaten Pasaman dapat dilihat bahwa tidak ada komoditas yang memiliki nilai IDE >1. Komoditas tanaman pangan di Kabupaten Pasaman memiliki nilai IDE < 1 yang artinya komoditas tanaman pangan di Kabupaten Pasaman perkembangannya belum merata. Komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai IDE tertinggi adalah komoditas jagung yang artinya komoditas jagung memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, sedangkan komoditas yang memiliki nilai IDE terendah adalah komoditas kacang tanah. Menurut kajian [Cipta et al., \(2018\)](#) komoditas jagung merupakan komoditas dominan pada subsektor tanaman pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sementara itu pada penelitian ini komoditas jagung merupakan komoditas yang memiliki perkembangan yang lebih dominan dibandingkan komoditas lainnya karena komoditas jagung memiliki nilai IDE paling besar walaupun belum mendekati satu akan tetapi nilai tersebut menunjukkan bahwa komoditas jagung memiliki potensi perkembangan yang lebih baik dari komoditas lainnya.

Subsektor hortikultura di Kabupaten Pasaman (Tabel 4) dengan nilai IDE yang mengalami fluktuasi. Semua komoditas nilai IDE <1, terlihat signifikan pada komoditas durian dengan nilai IDE terendah yaitu 0,10 pada tahun 2016, namun mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,15.

Tabel 4. Nilai IDE Hortikultura

Tahun	Pisang	Jeruk	Durian	Rambutan	Salak
2016	0,592	0,225	0,111	0,176	0,145
2017	0,510	0,157	0,102	0,154	0,166
2018	0,558	0,202	0,154	0,116	0,151
2019	0,522	0,228	0,177	0,175	0,172
2020	0,585	0,164	0,157	0,157	0,098
Rata-rata	0,553	0,195	0,234	0,156	0,146

Sumber : diolah dari [BPS Kabupaten Pasaman 2021](#)

Hal ini menunjukkan bahwa subsektor hortikultura di Kabupaten Pasaman belum berkembang, namun dilihat pergeseran nilai per tahun subsektor Hortikultura memiliki

peluang untuk perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Pasaman. Penyebab rendahnya nilai IDE subsektor hortikultura yaitu rendahnya angka kontribusi subsektor hortikultura terhadap PDRB Kabupaten Pasaman. Sejalan dengan penelitian [Khairad et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa subsektor hortikultura memiliki keunggulan dan potensi untuk dikembangkan dalam peningkatan ekonomi daerah.

Tabel 5. Nilai IDE Perkebunan

Tahun	Karet	Kelapa Sawit	Kakao	Pinang	Kelapa
2016	0,228	0,222	0,202	0,043	0,139
2017	0,228	0,227	0,198	0,056	0,149
2018	0,227	0,228	0,198	0,057	0,150
2019	0,206	0,185	0,211	0,030	0,088
2020	0,203	0,187	0,202	0,055	0,089
Rata-rata	0,218	0,210	0,202	0,081	0,123

Sumber : diolah dari [BPS Kabupaten Pasaman 2021](#)

Nilai IDE (Tabel 4) pada subsektor perkebunan Kabupaten Pasaman mengalami fluktuasi, cenderung menurun pada tahun 2019. Nilai IDE tertinggi pada komoditas karet dan kelapa sawit di tahun 2016 dan 2017. Subsektor perkebunan nilai IDE <1 dengan arti subsektor yang belum berkembang, namun dengan nilai yang melebihi angka nol maka subsektor perkebunan masih bisa untuk berkembang dalam peningkatan perekonomian sektor pertanian di Kabupaten Pasaman. Penelitian terdahulu oleh [Siska et al., \(2015\)](#) menyatakan rendahnya nilai entropi menggambarkan bahwa dari semua subsektor pertanian yang ada, memiliki sebaran intensitas paling tidak merata atau memiliki kecenderungan aktivitas tertentu yang spesifik di sektor pertanian.

3.2 Pola dan Struktur Perekonomian Sektor Pertanian Kabupaten Pasaman

Suatu komoditas dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Pada penelitian ini pengelompokan subsektor di Kabupaten Pasaman dengan Tipologi Klassen di dapatkan hasil berdasarkan 4 kuadran yaitu: kuadran I (komoditas maju dan tumbuh cepat), kuadran II (komoditas maju dan tumbuh lambat), kuadran III (komoditas berkembang), dan kuadran IV (komoditas relatif tertinggal).

Hasil klasifikasi Tipologi Klassen (Tabel 5) menunjukkan klasifikasi komoditas sektor pertanian di Kabupaten Pasaman, komoditas padi, jagung, pisang dan rambutan di Kabupaten Pasaman tergolong dalam komoditas prima (kuadran I) yang artinya pertumbuhan dan kontribusi komoditas tersebut lebih unggul pada tingkat Kabupaten Pasaman dibandingkan komoditas yang sama di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman memiliki angka produksi yang tinggi untuk komoditas padi, jagung dan pisang karena banyak faktor yang mendukung peningkatan jumlah produksi tersebut seperti lahan pertanian yang mayoritas di Kabupaten Pasaman dan lahan yang cocok untuk usahatani padi, jagung dan pisang tersebut ([Yogica, 2019](#)).

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen*

Laju Pertumbuhan Komoditas	Kontribusi terhadap Subsektor	Y_{ik} komoditas > Y_i subsektor	Y_{ik} komoditas < Y_i subsektor
r_{ik} komoditas > r_i Subsektor	Komoditas Prima (kuadran I)	a. Pangan - Padi - Jagung b. Hortikultura - Pisang - Rambutan	Sektor Berkembang (kuadran III) a. Hortikultura - Salak b. Perkebunan - Karet - Kakao - Pinang - Kelapa
r_{ik} komoditas > r_i Subsector	Komoditas Potensial (kuadran II)	a. Hortikultura - Durian b. Perkebunan Kelapa Sawit	Sektor Terbelakang (kuadran IV) a. Pangan - Ubi Kayu - Ubi Jalar - Kacang Tanah b. Hortikultura - Jeruk

Sumber : diolah dari [BPS Kabupaten Pasaman 2021](#)

Komoditas yang berada pada sektor potensial (kuadran II) yaitu komoditas durian dan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi komoditas durian dan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman lebih besar dibandingkan Provinsi Sumatera Barat, akan tetapi memiliki laju pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan Provinsi Sumatera Barat. Komoditas yang berada di sektor berkembang (kuadran III) pada subsektor hortikultura yaitu komoditas salak, pada subsektor perkebunan komoditas karet, kakao, pinang, dan kelapa. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas-komoditas tersebut memiliki prospek perkembangan yang lebih baik, tetapi tingkat kontribusinya rendah. Komoditas yang berada di sektor terbelakang (kuadran IV) yaitu komoditas ubi jalar, kacang tanah dan ubi kayu pada subsektor pangan, komoditas jeruk pada subsektor hortikultura. Komoditas pada kuadran ini relatif tertinggal/terbelakang karena memiliki nilai kontribusi maupun laju pertumbuhan yang rendah dibandingkan pada tingkat Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 7. Strategi Pengembangan Sektor Perekonomian

Jangka Pendek (1-5 tahun)	Jangka Menengah (5-10 tahun)	Jangka Panjang (10-25 tahun)
a. Pangan - Padi - Jagung b. Hortikultura - Pisang - Rambutan	a. Pangan - b. Hortikultura - Salak - Durian c. Perkebunan - Kelapa Sawit - Karet - Pinang - Kelapa	a. Pangan - Ubi Kayu - Ubi Jalar b. Hortikultura - Jeruk c. Perkebunan -

Sumber : diolah dari [BPS Kabupaten Pasaman 2021](#)

Berdasarkan penjelasan (Tabel 6) dapat dilakukan strategi pengembangan sebagai berikut:

- a. Jangka Pendek (1-5 tahun), komoditas yang dapat dikembangkan pada tahap ini adalah komoditas prima atau komoditas yang tergolong maju dan tumbuh cepat (padi, jagung, pisang dan rambutan).
- b. Jangka menengah (5-10 tahun), dilakukan pada komoditas maju dan tumbuh cepat upaya dalam pengembangan komoditas berkembang antara lain:
 - a) Melakukan evaluasi terhadap program peningkatan pertanian khususnya komoditas yang memiliki nilai IDE tertinggi dan berada pada klasifikasi kuadran tertinggi dengan tujuan dapat meningkatkan produksi.
 - b) Meningkatkan inovasi teknologi
- c. Jangka panjang (10 sampai 25 tahun), strategi pengembangan jangka panjang akan dilakukan pada komoditas relatif tertinggal adalah dengan cara melakukan penyuluhan pertanian dan meningkatkan pengetahuan petani mengenai penerapan teknologi baru di bidang pertanian.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Pasaman” adalah sektor pertanian Kabupaten Pasaman seluruhnya tidak merata/tidak berkembang. Hal ini disebabkan karena nilai IDE sektor pertanian di Kabupaten Pasaman belum mencapai nilai maksimum entropy yaitu mendekati satu atau besar dari satu. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen komoditas unggulan di Kabupaten Pasaman tersebar di kuadran I sampai IV diantaranya komoditas padi, jagung, pisang dan rambutan (komoditas prima) kuadran I, komoditas durian dan kelapa sawit (sektor potensial) kuadran II, komoditas salak, karet, kakao, pinang dan kelapa (komoditas berkembang) kuadran III, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, jeruk (sektor terbelakang) kuadran IV. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan komoditas sektor pertanian yang memiliki prospek perkembangan yang baik di Kabupaten Pasaman, berharap para petani dan pemerintah dapat berkolaborasi dan bersinergi guna mengembangkan potensi komoditas sektor pertanian dengan fokus pada upaya peningkatan produksi komoditas sektor pertanian yang dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pengembangan teknologi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Pasaman dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Pasaman.
- Cipta, S. W., Sitorus, S. R. P., & Lubis, D. P. (2018). Pengembangan Komoditas Unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang, Kabupaten Malang. *Jurnal Kawistara*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.22146/kawistara.12495>
- Devi, A. T., Syahril, & Fauzi, D. (2022). Perkembangan dan Daya Saing Perekonomian Sektor Pertanian di Kabupaten Agam. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.11514>
- Khairad, F., Noer, M., & Refdinal, M. (2020). Analisis Wilayah Sentra Produksi Komoditas

- Unggulan Pada Sub Sektor Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura di Kabupaten Agam. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2958>
- Nuraini, N., Syahrial, S., & Leovita, A. (2023). Perkembangan dan Pola Struktur Perekonomian Sektor Pertanian Kabupaten Padang Pariaman. *Forum Agribisnis*, 13(1), 69–77. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.69-77>
- Nurhasanah, A., Juanda, B., & Putri, E. I. K. (2018). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Wilayah dalam Wacana Pembentukan Daerah Otonom Baru Bogor Timur. *TATALOKA*, 20(3), 282. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.3.282-294>
- Oksatriandhi, B., & Santoso, E. B. (2014). Identifikasi Komoditas Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(1), 8–11. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v3i1.5742>
- Rahardjo, P. (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Ramadhani, G., & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 472–482.
- Saputra, P. A., Syahrial, & Dermawan, A. (2022). Komoditas Unggulan dan Daya Saing Sektor Pertanian di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 53–59. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.692>
- Siska, D., Hadi, S., Firdaus, M., & Said, S. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Agroindustri di Kawasan Andalan Kandangan Kalimantan Selatan. *Jurnal Bina Praja*, 07(02), 99–110. <https://doi.org/10.21787/JBP.07.2015.99-110>
- Syahrial, Fauzi, D., & Fajri, A. (2023). Perkembangan dan Pola Sektor Pertanian di Kabupaten Dharmasraya. *JURNAL ILMIAH AGRINECA*, 23(2), 138–147. <https://doi.org/10.36728/afp.v23i2.2455>
- Syahrial, S., Harahap, N., & Martadona, I. (2023). Perkembangan dan Pola pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 311–324. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.22286>
- Usman, U. (2016). Analisis Sektor Basis dan Subsektor Basis Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(3), 38–49.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yogica, R. (2019). Potensi Sektor Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat untuk Menghadapi Pasar Bebas ASEAN [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vcpds>